

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)  
DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)  
(Studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2007-2017)**

**Hendri Prasetyo, S.E., M. M.  
Yeti Yusniawati**

Assiten Ahli Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang  
Email : [dosen00806@unpam.ac.id](mailto:dosen00806@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, Pengaruh *non performing loan*, Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk, baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk selama kurun waktu 11 tahun dari tahun 2007 – 2017, yang diperoleh melalui BEI (*Bursa efek Indonesia*).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, didapat persamaan  $Y^* = 5,801 + 0,045X_1 - 0,143X_2$  \* nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,944 atau sebesar 94,4 %, yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL) sendiri terhadap profitabilitas (ROA) mencapai 94,4% sisanya 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji t secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig  $0,000 < 0,05$ , *non performing loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan berdasarkan uji f secara simultan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), Profitabilitas (ROA).**

**ABSTRACT**

This study aims to determine The influence of operating income operating costs, non performing loan, Profitability at PT. Bank Mandiri Tbk, either partially or simultaneously.

The research method used by the author in preparing a quantitative descriptive thesis, which is conducting research that illustrates the company's financial condition expressed in terms of numbers. The data used is secondary data from the financial statements of PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk during the period of 11 years from 2007 - 2017, obtained through the IDX (Indonesia Stock Exchange).

Based on the result of multiple linear regression analysis, the equation of  $Y^* = 5,801 + -045X + -143X^*$  determination coefficient (R<sup>2</sup>) is 0,944 or 94,4%, which means that contribution given by operational income operational cost (BOPO) and non its own performing loan (NPL) to profitability (ROA) reached 94.4% 5.6% the rest is influenced by other variables that are not examined. Based on t test partially operational income operational cost (BOPO) have an effect on profitability (ROA) where sig value  $0,000 < 0,05$ , non performing loan (NPL) partially influence profitability (ROA) where sig value  $0,000 < 0,05$  and based on f test simultaneously operational income operational cost (BOPO) and non performing loan (NPL) have an effect and non performing loan (NPL) have an effect on profitability (ROA) where sig value  $0,000 < 0,05$ .

**Keywords: Operating Cost Operating Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Profitability (ROA)**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki sistem dan kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan budaya dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba, yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu, perusahaan dituntut agar dapat mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia yang seringkali tidak stabil.

Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil, menyebabkan perusahaan kesulitan untuk tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perekonomian Indonesia yang seringkali tidak stabil menyebabkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk mengembangkan inovasi dan melakukan ekspansi bisnis agar tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bertahan akan mengalami kebangkrutan. Salah satu penyebab kebangkrutan adalah perusahaan mengalami rugi secara terus menerus dan sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik.

### 1. Pengertian Bank

Berdasarkan pemaparan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan baik jasa simpanan, pinjaman, atau jasa keuangan lainnya oleh bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Jenis bank dilihat dari segi mencari keuntungan dewasa ini terdiri dari bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional dan syaria. Bank menyediakan berbagai produk keuangan, baik dalam simpanan, pinjaman, valuta asing, maupun jasa keuangan lainnya. Perbankan merupakan lembaga keuangan

yang menjual produk keuangan paling lengkap

dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang. Bahkan perbankan dapat juga menjadi perantara antara lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan.

Menurut Budisantoso (2006) fungsi bank antara lain: "(1) *agent of trust* yaitu lembaga yang landasannya adalah kepercayaan. (2) *agen of development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. (3) *agent of service* yaitu lembaga yang memobilisasi jasa untuk pembangunan ekonomi". Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan. .

Penilaian terhadap prestasi yang dicapai penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Dalam membangun perekonomian perbankan Nasional berperan sangat penting dan diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian bergerak. Oleh karena itu, kesehatan suatu bank sangat dibutuhkan dan dapat dinilai berdasarkan besar profitabilitas bank tersebut (Sri Wahyuni Kasbal, 2012).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap

pendapatan operasional dalam periode yang sama. Malayu Hasibuan (2011:101). "Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO" "berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan" (Riyadi, 2006:159).

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit bermasalah pada bank (Riyadi, 2006:161).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang "menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, risiko kredit ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan", (Mudrajad Kuncoro, 2002: 462).

Masyhud (2006) *Non Performing Loan* adalah "perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur".

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

**Tabel 1.1 Data BOPO, NPL dan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri (Persero) Tbk 2007-2017**”.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Biaya operasional pendapatan operasional* terhadap *profitabilitas*.
2. Bagaimana pengaruh *Non performing loan* terhadap *profitabilitas*.
3. Bagaimana pengaruh *Biaya operasional pendapatan operasional* dan *Non performing loan* terhadap *profitabilitas*

Tahun	BOPO	NPL	ROA
2007	59,96%	8,64%	1,98%
2008	59,33%	5,35%	2,25%
2009	53,13%	3,15%	2,74%
2010	51,79%	2,45%	3,11%
2011	53,76%	2,24%	2,99%
2012	52,81%	1,88%	3,23%
2013	52,98%	1,91%	3,28%
2014	54,02%	2,16%	3,04%
2015	60,62%	2,62%	2,90%
2016	74,77%	4,03%	1,79%
2017	64,75%	3,52%	2,41%

**TINJAUAN PUSTAKA**  
**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Martono (2010:85) untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang di peroleh, Semakin kecil angka rasio biaya operasional, semakin baik kondisi bank tersebut. Menurut Rirai, dkk (2007:722) rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu

diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bank merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Menurut Veithzal, (2013: 131) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Operasi bank tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Non performing loan didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan disebut juga kredit bermasalah pada bank (Riyadi, 2006:161).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL bank harus menyediakan pencadangan dana resiko kredit yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit

Menurut Veithzal Rivai (2013:398) definisi NPL adalah sebagai berikut: "Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas".

*Non Performing Loan* dalam rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan}}{\text{Kredit yang diberikan}}$$

Penilaian kolektabilitas kredit dapat digolongkan dalam kelompok, yaitu :(1) Lancar (*pass*), (2) Dalam perhatian khusus (*special mention*), (3) Kurang lancar (*substandard*), Diragukan (*doubtfull*), Macet (*loss*),

### **Return on Asset (ROA)**

#### **Pengertian Return on Asset (ROA)**

Merupakan **Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)** rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Tingginya pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

*ROA* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur

efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ponco, 2008:14).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 118) menjelaskan “Rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Rumus ROA (sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP) adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (total assets) yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya yang mendanai asset tersebut

Perusahaan yang menghadapi pembatas kapasitas seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.\

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri Persero Tbk dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Juli 2018 dengan menggunakan laporan keuangan PT Bank Mandiri Persero Tbk dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017.

Metode analisis data Yng digunakan meliputi multiple linier regression, Uji t , uji F dan R<sup>2</sup>

## PEMBAHASAN DAN HASIL

## Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh total

$$(Y) = 5,801 + -045 X + -143 X$$

Adapun penjelasan tersbut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta mempunyai nilai = 5,801.
- b. untuk variabel BOPO sebesar = -045 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
- c. Untuk variabel NPL sebesar = -143 menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Hipotesis

- a. Uji t digunakan untuk menguji variasi hubungan variabel X dan Y, apakah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Data yang dihasilkan atas analisis variabel dependen dan variabel independen perlu di uji untuk mengetahui hubungan keduanya. Berikut adalah hasil output menggunakan *software* SPSS versi 20.

Analisis uji t :

- 1) Variabel BOPO (X1) terhadap ROA (Y) terlihat bahwa variabel BOPO (X1) memiliki nilai sig 0,000 lebih

kecil dari tingkat signifikasin 0,05 ( $0,000 < 0,05$ )), sedangkan  $T_{tabel}$  yang diperoleh dari  $(\alpha/2)$   $0,05/2=0,025$  dan  $df1= 2$  ;  $df2 =n-k=11-2=9$ . Hal ini disesuaikan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  , nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-6,678$  dan nilai  $t_{tabel}$  ( $0,025$  ;  $9$ ) adalah  $2,262$ . Maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-6,678 < 2,262$ ), dengan demikian BOPO secara individual tidak berpengaruh terhadap ROA.

2) Variabel Modal Sendiri (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Modal Sendiri (X2) memiliki nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikasin 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan  $T_{tabel}$  yang diperoleh dari  $(\alpha/2)$   $0,05/2=0,025$  dan  $df1= 2$  ;  $df2 =n-k=11-2=9$ . Disesuaikan dengan hasil membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $4,028$  dan nilai  $t_{tabel}$  ( $0,05$  ;  $8$ ) adalah  $-6,111$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-6,111 > 2,262$ ), dengan demikian NPL secara individual tidak berpengaruh terhadap ROA.

- b. Uji F persamaan regresi dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas nilai F lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan dependen. Dan sebaliknya, jika nilai

probabilitas F lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan dependen

Dibawah ini adalah hasil perhitungan nilai F pada model penelitian yang telah ditransformasi menggunakan *software* SPSS versi 20.

**Uji F (Uji Simultan)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada maka dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $66,816$  dengan nilai sig  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  (*level of signifikan*) ( $0,000 < 0,05$ ), nilai  $F_{hitung}$  ( $66,816$ )  $> F_{tabel}(4,46)$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi antara BOPO dan NPL sesuai untuk digunakan mengukur pengaruh terhadap ROA. Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh signifikan secara serentak terhadap ROA.

**B. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 20, dengan uji statistik F (simultan) dan uji statistik t (parsial), maka berikut ini disajikan hasil dari hipotesis penelitian.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
Ho <sub>1</sub>	Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap Return on asset	Diterima
Ha <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap	Ditolak

	Return on asset	
Ho <sub>2</sub>	Tidak memiliki pengaruh antaranya NPL terhadap ROA	Ditolak
Ha <sub>2</sub>	Ada pengaruh antara NPL terhadap ROA pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Diterima
Ho <sub>3</sub>	Tidak memiliki pengaruh antara BOPO dan NPL terhadap ROA pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Ditolak
Ha <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh antara BOPO dan NPL terhadap ROA pada perusahaan Bank Mandiri Tbk	Diterima

Berdasarkan tabel 4.11 tabel ini mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

a. Hasil temuan kesatu

Nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini disesuaikan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  adalah -6,884 dan nilai  $t_{tabel}$  (0,025 ; 8) adalah 2,306. Maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-6,884 < 2,306$ ). Sehingga Ho<sub>1</sub> diterima, dan Ha<sub>1</sub> ditolak. Dengan

demikian kesimpulannya bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Hasil temuan kedua

Nilai sig lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Dengan ini disesuaikan hasil pengujian statistik yang membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  adalah -6,111 dan nilai  $t_{tabel}$  (0,025 ; 8) adalah 2,262. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-6,111 > 2,262$ ). Sehingga Ho<sub>2</sub> ditolak, dan Ha<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

c. HASIL TEMUAN KETIGA

Nilai  $F_{hitung}$  (66,816)  $> F_{tabel}$  (4,46). Sehingga Ho<sub>3</sub> ditolak dan Ha<sub>3</sub> diterima. Dengan demikian BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Selama proses penelitian ini berlangsung dan dari analisa data, pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, terkait dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return on asset* hal ini dibuktikan dengan uji t dengan variabel BOPO terhadap ROA (*Return On Asset*) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4,678 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,262 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan untuk variabel BOPO sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak ada pengaruh signifikan



terhadap ROA (*return on asset*). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,111 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,262 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan untuk variabel NPL sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

3. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh signifikan secara serentak terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 66,816 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,46 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan 0,05.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai BOPO, NPL dan profitabilitas (ROA) perusahaan maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak pengelola perusahaan diharuskan selalu menjaga tingkat BOPO dan NPL, dengan melihat variabel BOPO dan NPL diharapkan perusahaan mampu mengurangi dan mengoptimalkan nilai tersebut.
2. Untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA) maka pihak manajemen harus mengefisienkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan menurunkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) agar pihak ketiga percaya untuk memberikan dana guna pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
3. Sedangkan bagi perbankan diharapkan mampu menjaga nilai keseimbangan

rasio keuangan agar tetap terjaga sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh Perbankan

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaningtyas, Naila, "*Kiat Hidup Bahagia Tanpa Stress & Depresi*", Penerbit Getar Hati, Yogyakarta, 2010.
- Handoko, 2012. "*Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*", Edisi Kedua Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan lembaga keuangan lain*
- Hasibuan S, P. Malayu, 2009. "*MSDM*", Edisi Revisi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Manullang, H, "*Manajemen Personalia*". Penerbit Gadjah Mada Press, Yogyakarta, 2008.
- Rivai, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robbins, Stephen P., 2010. "*Manajemen*", Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Siagian, Sondang, P, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012.

Sugiyono, "Metode *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Alfabeta, Bandung, 2009.

Sutrisno. 2012, *Manajemen keuangan; Teori Aplikasi & Konsep*, Yogyakarta.

Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Open Journal. Universitas Pamulang*.

Oktrima, B., & Riani, N. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008–2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).

Pasaribu, Krisnaldy K, 2018. "Analisis *kepuasan jamaah pada kinerja dewan kemakmuran masjid al-hidayah*". *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*.

Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY TBK (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).